

Abstrak:

Disertasi dengan judul “ Kebijakan Responsif Transformasi Digital dalam Mengembangkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di MTsN Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek)” ini ditulis oleh Nuurun Nahdiyyah Karunia Yuliastin dengan Promotor Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M.Ag dan Prof. Dr. Ngainun Na’im, M.Hi.

Mutu pendidikan Indonesia hingga saat ini masih bertempat pada posisi yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara–negara serumpun. Hal ini dikarenakan bukan karena standar nasional pendidikan yang kurang berkualitas namun pada pemenuhan dan implementasi standar nasional pendidikan yang belum berjalan secara maksimal. Pada sisi lain perkembangan dunia digital sudah merajai seluruh aspek baik ekonomi, hiburan, dan transportasi, bahkan dalam dunia pendidikan efek pandemi proses belajar mengajar juga dipaksa menggunakan digital. Demikian karena dunia sudah memasuki Era Society 5.0. Di mana aktivitas sosial seluruhnya akan direkam menggunakan platform digital. Berangkat dari fenomena tersebut maka penting penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini fokus pada proses konsep kebijakan responsif transformasi digital, persepsi, implementasi, dan implikasi dengan pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana konsep kebijakan responsif transformasi digital dalam mengembangkan mutu lulusan di MTsN Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek? 2) Bagaimana persepsi warga madrasah tentang kebijakan responsif transformasi digital dalam mengembangkan mutu lulusan di MTsN Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek? 3) Bagaimana implementasi kebijakan responsif transformasi digital dalam mengembangkan mutu lulusan di MTsN Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek? 4) Bagaimana implikasi kebijakan responsive transformasi digital dalam mengembangkan mutu lulusan di MTsN Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi multi situs. Data penelitian berupa konsep kebijakan responsive transformasi digital, persepsi, implementasi dan implikasi mutu lulusan. Sumber data didapat dari stakeholder madrasah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik, peserta didik, wali murid, dan dokumentasi madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyebut: *pertama*, bahwa MTsN Kota Madiun telah menerapkan kebijakan responsif transformasi digital dalam mengembangkan mutu lulusan melalui SIM. Kebijakan responsif transformasi digital di MTsN 1 Trenggalek juga menerapkan implementasi Sistem Informasi Manajemen. *Kedua*, persepsi masing-masing warga madrasah MTsN Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek dalam merespons transformasi digital sangat positif. Namun respon atas transformasi digital di MTsN Kota Madiun lebih kuat dibanding warga madrasah di MTsN 1 Trenggalek. *Ketiga*, implementasi kebijakan transformasi digital di MTsN Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek antara lain manajemen peserta didik, kurikulum, personalia, sarana dan prasarana, tata laksana pendidikan, pembiayaan, dan humas. *Keempat*, implikasi kebijakan responsif transformasi digital di MTsN

Kota Madiun dan MTsN 1 Trenggalek mengarah pada tiga sasaran; administrasi pendidikan, mutu lulusan, dan kontrol budaya kerja.

Kata Kunci: Kebijakan, Transformasi Digital, Mutu Lulusan, MTsN Kota Madiun, MTsN 1 Trenggalek

Abstract:

The dissertation entitled "Policies in response to the transformation of digital culture in developing the quality of graduates (Multisite studies at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek)" was written by Nuurun Nahdiyyah Karunia Yuliastin with promoters Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M.Ag and Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.

The quality of education in Indonesia is still in a relatively low position compared to other allied countries. This is due not to the lack of qualified national education standards but to the fulfillment and implementation of national education standards, which must run optimally. On the other hand, the development of the digital world has dominated all aspects of the economy, entertainment, and transportation, even in the world of education; due to the pandemic, teaching and learning processes are also forced to use digital. That is because the world has entered the Era of Society 5.0. This research must be conducted where all social activities will be recorded using a digital platform, departing from this phenomenon.

This research focuses on the process of policy concepts responding to digital cultural transformation with research questions: 1). How does the madrasah policy concept respond to a digital cultural transformation in developing the quality of graduates at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek? 2) What are the perceptions of madrasa residents about policies responding to a digital cultural transformation in developing the quality of graduates at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek? 3) How does policy implementation respond to a digital cultural transformation in developing the quality of graduates at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek? 4) What are the policy implications for responding to the transformation of digital culture in developing the quality of graduates at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek?

The research method used is qualitative with a multi-site study. The research data is a Management Information System (MIS) policy as a form of madrasah policy responding to digital cultural transformation. Source of data obtained from stakeholders madrasah, namely the head of the madrasah, deputy head of the madrasa, teaching staff, students, guardians of students, and madrasah documentation. Observation, interviews, and documentation carry out data collection techniques. Researchers make periodic observations at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek. Then the researcher also explicitly conducted structured interviews with stakeholders in madrasahs and assisted using instruments G-Form for an implicit interview. Meanwhile, the madrasah documents that were documented included the Madrasah Annual Work Plan (RKTM), Madrasah Work Plan (RKM), Madrasah Self-Evaluation (EDM), and the madrasah KTSP curriculum. The data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana models. In the data analysis process, three stages were carried out: data collection followed by data condensation, data presentation, and data verification. Data condensation was collected from various data sources at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek. The condensed data is then displayed according to type and

cluster. The final step is data verification by displaying initial conclusions after obtaining various data on activities at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek, especially those that lead to digital cultural transformation activities. The research data analysis model is carried out on an individual site basis(individual case) and cross-site data analysis(cross-case analysis). This can be described as follows: First, analysis of individual case data. The researcher analyzed case data at Madiun City MTsN individually by using techniques, presenting data, and drawing conclusions or verification. Second, cross-site data analysis. After analyzing individual site data from MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek, the researcher conducted a cross-site data analysis, comparing the findings obtained from each case data studied at each site at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek.

The study results stated: First, MTsN Kota Madiun is implementing policies in response to digital culture transformation, which is translated into implementing a Management Information System in all madrasah lines. The policy is formulated through madrasah self-evaluation, then continued into the Madrasah Work Plan and derived from the Madrasah Annual Performance Plan. The policy for responding to the transformation of digital culture at MTsN 1 Trenggalek has similarities to the policy at MTsN Kota Madiun, namely the implementation of a Management Information System. All policies are guided by the National Education Standards and the madrasah's vision and mission. The level of approval for digital culture transformation at MTsN Kota Madiun is greater than that of madrasa residents at MTsN 1 Trenggalek. In the context of impact, each madrasah member also provides a perception of the positive and negative impacts of implementing the SIM policy. Third, implementing the Management Information System policy at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek includes student management, curriculum, personnel, facilities and infrastructure, education administration, financing, and public relations. The seven management scopes are thus interrelated and compatible—the existence of one scope with another integrated with one management. Fourth, implementing digital culture transformation through the Management Information System policy at MTsN Kota Madiun and MTsN 1 Trenggalek leads to three goals; education administration, graduate quality, and work culture control. It is proven that education administration services are more effective and efficient through the implementation of the SIM policy. In the aspect of graduate quality, it is marked by the number of academic achievements and soft skills achieved by students in the last three years. Furthermore, success in the control aspect of work culture. Madrasa leaders are more effective in controlling the discipline of madrasa residents through digital media.

Keywords: Policy, Digital Culture, Quality of Graduates, MTsN Kota Madiun, MTsN 1 Trenggalek

الملخص:

يسمى هذا البحث برسالة الدكتوراه بعنوان "سياسة الاستجابة لتحوّل الثقافة الرقمية في تطوير جودة الخريجين" تحليل الدراسات المتعددة الواقعة في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك. قد كتبها نور التّهضية تحت الإشراف البروفيسور. دكتور. مجمل قمر. الماجستير. ويليه البرويسور. دكتور. عين نعيم الماجستير.

لا تزال جودة التعليم في إندونيسيا في وضع منخفض نسبياً مقارنة بالدول الحليفة الأخرى. لا يرجع هذا إلى الافتقار إلى معايير التعليم الوطنية المؤهلة ولكن إلى الوفاء وتطبيق معايير التعليم الوطنية، والتي يجب أن تعمل على النحو الأمثل. من ناحية أخرى، سيطر تطور العالم الرقمي على جميع جوانب الاقتصاد والترفيه والنقل حتى في عالم التعليم بسبب الوباء. وتضطر عمليات التدريس والتعلم أيضاً إلى استخدام الرقمية. هذا لأن العالم قد دخل في عصر المجتمع 5.0. ويجب إجراء هذا البحث حيث يتم تسجيل جميع الأنشطة الاجتماعية باستخدام منصة رقمية التي يبعد عن هذه الظاهرة.

يركّز هذا البحث على عملية التي يعتمد بمفاهيم السياسات المستجبة للتحوّل الثقافي الرقمي في المدارس بأسئلة البحث: 1) كيف يستجيب مفهوم سياسات المدرسة للتحوّل الثقافي الرقمي في تطوير جودة الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك ؟ 2) كيف آراء سكان المدرسة فيما يتعلق بالسياسات المستجبة للتحوّل الثقافي الرقمي في تطوير جودة الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك ؟ 3) كيف يستجيب تنفيذ السياسة للتحوّل الثقافي الرقمي في تطوير جودة الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك ؟ 4) ما هي الآثار السياسية المترتبة على الاستجابة لتحوّل الثقافة الرقمية في تطوير جودة الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك؟

أما طريقة البحث باستخدام نوعي مع دراسة متعددة المواقع. وبيانات البحث هي سياسة نظام المعلومات الإدارية كشكل سياسة المدارس التي تستجيب للتحوّل الثقافي الرقمي. ثمّ مصدر البيانات التي تم الحصول عليها من المدرسة ذات الصلة وتحديداً برئيس المدرسة ووكيل المدرسة وأعضاء هيئة التدريس والطلبة والوالدين وكذا توثيق المدرسة. وكان تنفذ المراقبة والمقابلات والتوثيق بتقنيات

جمع البيانات حيث تقوم الباحثة بعمل ملاحظات دورية في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك. ثم أجرت الباحثة أيضًا بشكل صريح مقابلات منظمة مع أصحاب المصلحة في المدارس وساعد باستخدام الأدوات لإجراء مقابلة ضمنية. تضمنت وثائق المدرسة التي تم توثيقها مثل خطة العمل السنوية للمدرسة (RKTМ) وخطة عمل المدرسة (RKM) والتقييم الذاتي للمدرسة (EDM) ومنهج المدرسة KTSP. يستخدم تحليل البيانات عند نماذج Miles و Huberman و Saldana ممثل في عملية تحليل البيانات بتنفيذ ثلاثة مراحل: جمع البيانات متبوعًا بتكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تم جمع البيانات من مصادر بيانات مختلفة في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك. ويتم عرض البيانات المكثفة وفقًا للنوع والمجموعة. أما الخطوة الأخيرة هي التحقق من البيانات من خلال عرض الاستنتاجات الأولى بعد الحصول على بيانات مختلفة عن الأنشطة في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك مما يؤدي إلى التحوّل الثقافي الرقمي. ويتم تنفيذ نموذج تحليل بيانات البحث على أساس الموقع الفردي (الحالة الفردية) وتحليل البيانات عبر الموقع (تحليل الحالة المتقاطعة). ويمكن وصف ذلك على النحو التالي: أولاً تحليل بيانات الحالة الفردية. قامت الباحثة بتحليل بيانات الحالة في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون بشكل فردي باستخدام التقنيات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق. ثانيًا تحليل البيانات عبر المواقع. وبعد تحليل بيانات الموقع الفردية من المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك أجرت الباحثة بتحليل البيانات عبر الموقع حتى تقارن النتائج بحصولها من كل بيانات التي تحوّل دراستها في كل موقع في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك.

وحاصل البحث يدلّ على الآتي: أولاً، تقوم المدرسة الثانوية الحكومية بماديون بتنفيذ سياسات استجابة لتحوّل الثقافة الرقمية والتي تُترجم إلى تنفيذ نظام معلومات إدارة في جميع خطوط المدارس. وتتم صياغة السياسة من خلال التقييم الذاتي للمدرسة ثم يتم استكمالها في خطة عمل المدرسة والمشتقة من خطة الأداء السنوية للمدرسة. تتشابه سياسة الاستجابة لتحوّل الثقافة الرقمية في المدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك مع السياسة المتبعة في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون، أي تنفيذ نظام المعلومات الإدارية. وتسترشد جميع السياسات بمعايير التربية الوطنية ورؤية أغراض المدرسة. ثانيًا، بلغ مجموع تصورات كل المدارس في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية

الحكومية "1 مستوى الموافقة على سكان في المدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك. وفي سياق التأثير ، يقدم كل عضو في المدرسة أيضًا تصورًا للآثار الإيجابية والسلبية لتنفيذ سياسة. ثالثًا، يتضمن تنفيذ سياسة نظام المعلومات الإدارية في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك بإدارة الطلاب والمناهج الدراسية والموظفين والمرافق والبنية التحتية وإدارة التعليم والتمويل والعلاقات العامة. فإنّ نطاقات الإدارة السبعة مترابطة ومتوافقة - وجود نطاق واحد مع آخر متكامل مع إدارة واحدة. رابعًا، يؤدي تنفيذ تحوّل الثقافة الرقمية من خلال سياسة نظام المعلومات الإدارية في المدرسة الثانوية الحكومية بماديون والمدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك إلى ثلاثة أهداف؛ إدارة التعليم وجودة الخريجين وضبط ثقافة العمل. ثبت أن خدمات إدارة التعليم أكثر فعالية وكفاءة من خلال تنفيذ سياسة. تتميز جودة الخريجين بعدد الإنجازات الأكاديمية والمهارات الشخصية التي حققها الطلاب في السنوات الثلاث الماضية. وعلاوة على ذلك النجاح في الجانب الرقابي لثقافة العمل. وقادة المدرسة أكثر فاعلية في السيطرة على انضباط سكان المدرسة من خلال الوسائط الرقمية.

الكلمات الرئيسية: السياسات، الثقافة الرقمية، جودة الخريجين، المدرسة الثانوية الحكومية بماديون،
المدرسة الثانوية الحكومية "1" بترنجاليك